

Today's Outlook

PASAR AS: Indeks Wall Street ditutup melemah pada Selasa seiring dimulainya pertemuan dua hari Federal Reserve yang diperkirakan akan berujung pada pemangkasan suku bunga untuk ketiga kalinya tahun ini. Dow Jones Industrial Average turun 178 poin atau 0,4%, S&P 500 melemah 0,1%, dan NASDAQ Composite juga terkoreksi 0,1%. Tekanan pasar muncul karena investor bersikap hati-hati menunggu keputusan The Fed, di tengah minimnya data ekonomi terbaru akibat shutdown pemerintah AS yang berlangsung sangat panjang.

Peluang pemangkasan suku bunga kini diperkirakan mencapai 89%, berdasarkan CME FedWatch, dari kisaran target saat ini di 3,75%-4%. Namun, muncul juga kekhawatiran karena sejumlah pejabat The Fed menilai pemangkasan lanjutan dilakukan saat data ekonomi masih sangat terbatas. Data terbaru dari laporan ADP menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja swasta AS hanya bertambah rata-rata 4.750 orang per minggu dalam empat pekan hingga 22 November, yang memperkuat potensi sikap kehati-hatian The Fed ke depan.

Dari sisi korporasi, Warner Bros Discovery kembali menjadi sorotan setelah Paramount Skydance mengajukan penawaran bermusuhan senilai USD 108,4 miliar, hanya beberapa hari setelah Netflix memenangkan perang penawaran untuk sebagian aset Warner. Nilai tersebut jauh melampaui kesepakatan USD 72 miliar yang sebelumnya diamankan Netflix untuk bisnis studio film, televisi, dan streaming Warner. Penawaran Paramount mencakup seluruh bisnis Warner, termasuk jaringan televisi kabelnya.

PASAR EROPA: Bursa saham Eropa bergerak bervariasi pada Selasa, seiring investor global mencermati dengan hati-hati dimulainya rapat kebijakan The Fed. Indeks DAX Jerman menguat 0,5%, CAC 40 Prancis turun 0,7%, sementara FTSE 100 Inggris ditutup mendatar. Data ekonomi menunjukkan ekspor Jerman naik tipis 0,1% pada Oktober dibanding bulan sebelumnya, berbanding terbalik dengan perkiraan pasar yang memproyeksikan penurunan sebesar 0,5%. Data ini memberi sedikit optimisme terhadap ketahanan ekonomi Jerman di tengah tekanan global.

PASAR ASIA: Mayoritas bursa Asia bergerak dalam rentang datar hingga melemah pada Selasa, seiring meningkatnya kehati-hatian menjelang keputusan suku bunga The Fed. Bursa Australia melanjutkan pelemahan tipis setelah bank sentralnya mempertahankan suku bunga dengan nada yang cenderung hawkish. Pasar China bergerak sideways di tengah respons investor terhadap komitmen pemerintah untuk meningkatkan belanja fiskal.

Indeks Shanghai Composite turun 0,4% setelah investor mencerna hasil pertemuan Politbiro Partai Komunis yang berjanji akan terus memperluas dukungan fiskal bagi perekonomian. Pemerintah juga diperkirakan akan mempertahankan target pertumbuhan PDB sekitar 5% untuk 2026. Meski begitu, tekanan masih membayangi ekonomi China akibat krisis properti yang berkepanjangan, konsumsi yang lemah, serta perlambatan investasi.

Sementara itu, indeks Hang Seng Hong Kong turun 1,3%, tertekan oleh saham-saham sektor chip setelah Presiden AS Donald Trump menyatakan Nvidia diizinkan menjual chip AI ke China. Kekhawatiran muncul bahwa masuknya kembali Nvidia dapat menekan daya saing produsen chip lokal China.

KOMODITAS: Harga minyak melanjutkan pelemahan pada Selasa setelah turun 2% di sesi sebelumnya. Brent ditutup melemah 55 sen atau 0,88% ke level USD 61,94 per barel, sementara WTI turun 63 sen atau 1,07% ke USD 58,25 per barel. Tekanan datang dari kekhawatiran pasokan yang tetap melimpah, serta perkembangan pembicaraan damai Ukraina-Rusia yang berpotensi membuka kembali pasokan minyak global yang selama ini tertahan sanksi.

Iraq sebelumnya telah memulihkan kembali produksi di ladang minyak West Qurna 2 milik Lukoil, salah satu ladang minyak terbesar di dunia, yang turut menambah tekanan pada harga. Pemerintah Ukraina juga dikabarkan akan menyerahkan rencana perdamaian terbaru kepada AS setelah pertemuan antara Presiden Volodymyr Zelenskyy dengan para pemimpin Prancis, Jerman, dan Inggris.

INDONESIA: IHSG ditutup terkoreksi -0.6% ke level 8667.2, dimana level support IHSG saat ini dapat ditambah pijakan di atas area 8600 sebagai support baru, dengan 8400-8450 sebagai support selanjutnya dan resistance jangka menengah di area psikologis 9000. Namun mengingat potensi RSI Negative Divergence yang terlihat di IHSG, tetap mempersiapkan diri dengan persiapan pullback yang akan terjadi.

Saat ini untuk Bulan Desember rotasi pasar masih berpusat kembali ke dalam saham Konglomerasi, baik Hapsoro, Salim-Bakrie ataupun ke ekosistem internet cepat. Disarankan tetap perhatikan dan kawal setiap saham dengan trailing stop masing-masing seraya memperhatikan level dan respons dari indeks untuk trading saham-saham konglomerasi seraya memperhatikan katalis / sentimen dari dalam negeri untuk melakukan dan mengambil peluang trading.

JCI

8657.2 -53.5 (-0.61%)

Volume (bn shares)	50.14	
Value (IDR tn)	19.80	
Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	3202.5	COIN	686.9
DEWA	1642.3	BMRI	663.9
WIFI	987.5	RAJA	600.7
BBCA	920.7	JARR	481.9
BBRI	738.4	GOTO	463.9

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
DEWA	323.4	BBCA	347.2
WIFI	301.3	RAJA	112.8
BUMI	265.4	TINS	80.5
BMRI	136.3	ADRO	74.6
TLKM	106.9	ICBP	71.7

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.20	-0.011	-0.2%
USDIDR	16.644	-6	0.0%
KRWIDR	11.30	-0.0007	0.0%

IHSG

HIGH RISK BUY

NEGATIVE RSI DIVERGENCE, CAREFUL OF CORRECTION

Support 8500 / 8300-8350

Resistance 8700-8750



Stock Pick

SPECULATIVE BUY BRPT – Barito Pacific Tbk

Entry 3400-3500

TP 3800 / 4200-4300

SL 3300



SPECULATIVE BUY PWON – Pakuwon Jati Tbk

Entry 354

TP 376 / 388

SL 348



SPECULATIVE BUY

BFIN – BFI Finance Indonesia Tbk



Entry 755

TP 780-800 / 835-845 / 880-900

SL 740

SPECULATIVE BUY

MAPA – Map Aktif Adiperkasa Tbk



Entry 720

TP 750 / 800

SL 700

BUY ON WEAKNESS

TPIA – Chandra Asri Pacific Tbk



Entry <7100

TP 7650-7850 / 8250

SL 6800

Company News

IPCC: Bagikan Dividen Interim IDR 26.16 per Saham

PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. (IPCC) emiten transportasi ini menetapkan sebaran dividen tunai interim tahun buku 2025 senilai Rp47,57 miliar, atau setara Rp26,1629 per saham. Putusan mengenai dividen interim ini sendiri turun setelah adanya keputusan Direksi yang telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris pada Kamis, 4 Desember 2025. Keputusan tersebut didasarkan pada kinerja keuangan per 30 September 2025, di mana perseroan mencatat laba bersih Rp190,29 miliar, dengan saldo laba ditahan tidak dibatasi penggunaannya Rp398,86 miliar dan total ekuitas Rp1,34 triliun. Sekretaris Perusahaan IPCC, Roro Endah Dwi Liesly Puspita Sari, menyampaikan bahwa jadwal pembagian dividen telah ditetapkan, dengan Cum Dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi pada 16 Desember 2025, serta pembayaran dividen akan dilakukan pada 7 Januari 2026, atau paling cepat 16 hari bursa setelah pengumuman. (Emiten News)

UNVR: Jual Bisnis Es Krim IDR 7 Triliun

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) resmi menuntaskan penjualan bisnis es krim kepada PT The Magnum Ice Cream Indonesia pada 8 Desember 2025. Transaksi ini menjadi langkah strategis besar yang sudah disiapkan sejak penandatanganan Perjanjian Pengalihan Bisnis pada 22 November 2024. Baik UNVR maupun PT The Magnum Ice Cream Indonesia sama-sama berada di bawah Unilever PLC, sehingga transaksi dilakukan sebagai pengalihan aset antar entitas afiliasi. Corporate Secretary UNVR, Padwestiana Kristanti, dalam laporan keterbukaan informasi menjelaskan bahwa aksi korporasi ini telah memperoleh restu pemegang saham, termasuk pemegang saham independen, melalui RUSLB dan RUPS Independen pada 14 Januari 2025. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) resmi menuntaskan penjualan bisnis es krim kepada PT The Magnum Ice Cream Indonesia pada 8 Desember 2025. Transaksi ini menjadi langkah strategis besar yang sudah disiapkan sejak penandatanganan Perjanjian Pengalihan Bisnis pada 22 November 2024. Baik UNVR maupun PT The Magnum Ice Cream Indonesia sama-sama berada di bawah Unilever PLC, sehingga transaksi dilakukan sebagai pengalihan aset antar entitas afiliasi. UNVR menyebut penjualan bisnis es krim memberikan ruang bagi perusahaan untuk memperkuat fundamental keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. "Dalam waktu dekat, hasil bersih penjualan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai," tulis manajemen UNVR dalam keterbukaan informasi tersebut. (Emiten News)

DOOH: SSPACE Memacu Industri Film Domestik Lewat Cinemagenda

PT Era Media Sejahtera Tbk. (DOOH) atau SSPACE resmi meluncurkan Cinemagenda, Intellectual Property (IP) terbaru yang didedikasikan untuk mendukung perkembangan film karya anak bangsa. Peluncuran ini dilakukan dalam rangkaian Jogja Asian Film Festival (JAFF) Market, salah satu festival film paling bergengsi di Indonesia yang menjadi ruang selebrasi sineas lokal maupun regional. Cinemagenda dihadirkan sebagai platform kurasi, edukasi, serta promosi film Indonesia yang memadukan insight kreatif dengan kekuatan jaringan media yang dimiliki SSPACE (DOOH). Sebagai perusahaan transit media dan periklanan digital, SSPACE akan memanfaatkan berbagai aset SSPACE (DOOH). Aset tersebut mulai dari TV Kereta di Jabodetabek, hingga kanal digital Instagram yang dimiliki oleh Cinemagenda dengan username linikini_id untuk memperluas jangkauan informasi seputar film lokal kepada masyarakat. Irfan Handoko, Direktur Kreatif SSPACE, menjelaskan bahwa Cinemagenda lahir dari kebutuhan untuk menciptakan ruang independen yang objektif, segar, dan dekat dengan penonton. "Cinemagenda bukan hanya platform review, tetapi gerakan untuk mengangkat film Indonesia agar lebih diapresiasi oleh masyarakat luas. Dengan memanfaatkan aset media yang kami miliki, kami ingin menghadirkan pengalaman baru dalam menikmati dan menonton film," ujar Irfan dalam siaran pers, Selasa (9/12/2025). Sebagai bagian dari penguatan ekosistem, Cinemagenda juga memperkenalkan CIA – Cinemagenda Agents, sebuah program pelatihan bagi komunitas muda untuk membangun kemampuan analisis film secara objektif. Para CIA akan berperan memberikan perspektif independen terhadap film-film Indonesia yang tayang di bioskop, sekaligus menjadi katalis pertumbuhan apresiasi sinema nasional. (Bisnis)

Domestic & Global News

Domestic News

Devisa Hasil Ekspor (DHE) Bakal Diwajibkan Parkir di Bank BUMN, Menkeu Purbaya Beri Wanti-Wanti

Pemerintah bakal merevisi Peraturan Pemerintah (PP) No. 8/2025 mengenai kewajiban penempatan devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA) setelah Presiden Prabowo Subianto meminta evaluasi atas pelaksanaannya. PP yang berlaku mulai 1 Maret 2025 itu disesuaikan meskipun belum genap setahun diterapkan. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan salah satu perubahan pokok dalam revisi tersebut adalah kewajiban penempatan devisa ekspor hanya pada bank anggota Himpunan Bank Milik Negara (Himbara). Kebijakan ini diambil untuk memperkuat pengawasan penempatan DHE SDA agar tujuan menambah pasokan devisa dapat tercapai. Purbaya menjelaskan bahwa selama penerapan PP sebelumnya, sebagian eksportir menempatkan devisa dolar AS pada bank-bank kecil di dalam negeri yang kemudian menukarkannya ke rupiah. Namun, perbankan yang menerima dana tersebut justru kembali mengonversinya ke dolar dan mengalirkannya ke luar negeri. "Jadi enggak efektif. Jadi untuk menutup bocor itu, daripada pusing-pusing, ya sudah Himbara saja. Kalau Himbara macam-macam aja kami berhentiin, gampang," ujar Purbaya usai rapat dengan Komisi XI DPR, Senin (8/12/2025). Ia memastikan bahwa tujuan utama revisi bukan semata mengalihkan penempatan devisa ke Himbara, tetapi memastikan suplai dolar di dalam negeri meningkat. Purbaya juga tidak khawatir revisi kebijakan tersebut akan menimbulkan ketidakseimbangan likuiditas antara Himbara dan bank swasta. Menurut dia, pemerintah perlu mempercepat perbaikan aturan karena PP sebelumnya hampir gagal mencapai target menambah pasokan dolar. "Kan selama ini hampir gagal kan? Kalau sudah gagal, kita diemin apa enggak?" katanya. Revisi PP No. 8/2025 disebut akan segera diundangkan dalam dua pekan mendatang. (Bisnis)

Global News

Lampu Hijau Trump untuk Penjualan Chip Nvidia ke China Picu Kekhawatiran Keamanan AS

Kelompok garis keras China dan para legislator Demokrat mengecam keputusan pemerintahan Trump yang mengizinkan Nvidia mengirimkan chip kecerdasan buatan (AI) tercanggih kedua miliknya ke China. Mereka menilai kebijakan tersebut berisiko dimanfaatkan Beijing untuk memperkuat kemampuan militernya. Keputusan ini disebut "menjual keunggulan kompetitif Amerika hanya demi potongan 25% dari ekspor chip," ujar Brad Carson, mantan Wakil Menteri Angkatan Darat AS. Ia juga memperingatkan bahwa ketika China mulai memasok militernya dengan AI berbasis chip AS, dunia akan menyesali keputusan ini. Langkah tersebut menjadi contoh paling mencolok dari dorongan baru Trump untuk melonggarkan pembatasan penjualan teknologi AI canggih Amerika ke China, seiring upayanya memperluas pasar luar negeri bagi perusahaan-perusahaan AS. Juru bicara Gedung Putih, Kush Desai, mengatakan pemerintahan tetap berkomitmen untuk mempertahankan dominasi AI Amerika "tanpa mengorbankan keamanan nasional." Sementara itu, Liu Pengyu, juru bicara Kedutaan Besar China di Washington, menyatakan bahwa China berharap AS mengambil langkah konkret untuk menjaga stabilitas dan kelancaran rantai pasok global. Keputusan Trump pada Senin ini menandai perubahan tajam dibandingkan masa jabatan pertamanya, ketika ia menarik perhatian dunia dengan memperketat akses China terhadap teknologi AS. Saat itu, Trump menuding Beijing mencuri kekayaan intelektual Amerika dan memanfaatkan teknologi komersial untuk memperkuat militernya, tuduhan ini kemudian dibantah China. Meski demikian, sebagian pengamat yang dikenal keras terhadap China menilai dampaknya akan terbatas. Salah satunya James Mulvenon, pakar militer China yang turut menyusun laporan yang mendorong sanksi terhadap produsen chip China SMIC pada 2020. Ia mengatakan bahwa bagaimanapun juga, pemerintah China telah menegaskan bahwa ketergantungan jangka panjang pada Nvidia atau teknologi Barat bukanlah tujuan strategis mereka, sehingga keuntungan dari kebijakan ini kemungkinan hanya bersifat sementara.

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta		
Finance															
BBRI	IDR 3,680	IDR 4,080	IDR 4,300	16.8%	-13.2%	557.74	9.92	1.66	17.07	9.33	10.13	-8.67	1.33		
BBCA	IDR 8,100	IDR 9,675	IDR 10,000	23.5%	-20.6%	998.53	17.46	3.61	21.48	3.77	9.32	7.26	0.88		
BBNI	IDR 4,320	IDR 4,350	IDR 6,400	48.1%	-9.6%	161.12	7.95	0.97	12.51	8.66	8.47	-5.56	1.25		
BMRI	IDR 4,890	IDR 5,700	IDR 6,250	27.8%	-22.1%	456.40	8.86	1.62	18.60	9.53	14.63	-11.24	1.14		
TUGU	IDR 1,120	IDR 1,030	IDR 1,990	77.7%	5.7%	3.98	5.35	0.39	7.49	7.04	13.62	-28.33	0.87		
Consumer Non-Cyclicals															
INDF	IDR 6,850	IDR 7,700	IDR 8,500	24.1%	-11.9%	60.15	7.75	0.86	11.47	4.09	3.66	-21.00	0.68		
ICBP	IDR 8,000	IDR 11,375	IDR 13,000	62.5%	-32.9%	93.30	15.44	1.89	12.65	3.13	6.90	-25.27	0.55		
CPIN	IDR 4,670	IDR 4,760	IDR 5,060	8.4%	-1.5%	76.58	16.31	2.40	15.43	2.31	9.51	131.12	0.81		
JPFA	IDR 2,720	IDR 1,940	IDR 2,500	-8.1%	54.5%	31.90	9.47	1.86	20.55	2.57	9.04	59.66	0.80		
SSMS	IDR 1,690	IDR 1,300	IDR 2,750	62.7%	61.7%	16.10	13.29	0.00	43.53	2.80	-1.70	99.17	0.39		
Consumer Cyclicals															
FILM	IDR 11,000	IDR 3,645	IDR 6,750	-38.6%	236.7%	119.76	- #N/A	N/A	-5.66	0.00	23.38	0.00	0.91		
ERAA	IDR 418	IDR 404	IDR 476	13.9%	4.0%	6.67	6.42	0.76	12.39	4.55	8.55	-8.50	0.99		
HRTA	IDR 1,530	IDR 354	IDR 590	-61.4%	315.8%	7.05	9.84	2.50	28.54	1.37	41.78	105.79	0.46		
Healthcare															
KIBF	IDR 1,170	IDR 1,360	IDR 1,520	29.9%	-20.9%	54.77	15.28	2.31	15.47	3.08	7.16	13.42	0.60		
SIDO	IDR 535	IDR 590	IDR 700	30.8%	-7.8%	16.05	13.20	4.63	34.36	8.04	9.90	6.06	0.59		
Infrastructure & Teleco															
TLKM	IDR 3,570	IDR 2,710	IDR 3,400	-4.8%	26.6%	353.65	16.25	2.58	15.95	5.95	0.50	-4.30	1.22		
JSMR	IDR 3,390	IDR 4,330	IDR 3,600	6.2%	-24.0%	24.60	6.21	0.69	11.54	4.61	34.64	-3.78	0.86		
EXCL	IDR 3,440	IDR 2,250	IDR 3,000	-12.8%	53.6%	62.61	0.00	1.85	-7.32	7.11	6.40	0.00	0.78		
TOWR	IDR 555	IDR 655	IDR 1,070	92.8%	-19.6%	32.80	8.38	1.23	15.51	3.02	8.48	5.15	0.91		
TBIG	IDR 1,980	IDR 2,100	IDR 1,900	-4.0%	2.1%	44.86	33.93	4.40	12.06	2.46	3.41	-19.06	0.34		
MTSL	IDR 625	IDR 645	IDR 700	12.0%	0.0%	52.22	24.54	1.55	6.37	4.05	7.19	0.22	0.92		
INET	IDR 775	IDR 58	IDR 580	-25.2%	1074.2%	7.41	#N/A	N/A	#N/A	N/A	6.43	0.01	5.36	1184.01	0.62
Property & Real Estate															
CTRA	IDR 855	IDR 980	IDR 1,400	63.7%	-20.5%	15.85	6.40	0.69	11.26	2.81	21.01	27.24	0.92		
PANI	IDR 13,625	IDR 15,929	IDR 18,500	35.8%	-10.0%	230.32	247.25	10.29	4.38	0.03	31.21	84.95	1.42		
PWON	IDR 354	IDR 398	IDR 520	46.9%	-11.9%	17.05	7.97	0.78	10.15	3.67	7.59	-6.22	0.86		
Energy (Oil, Metals & Coal)															
MEDC	IDR 1,285	IDR 1,100	IDR 1,500	16.7%	20.1%	32.30	10.89	0.87	8.52	4.16	6.66	-50.29	0.69		
ITMG	IDR 21,925	IDR 26,700	IDR 23,250	6.0%	-19.1%	24.77	6.33	0.78	12.40	13.61	-2.94	-36.95	0.58		
INCO	IDR 3,850	IDR 3,620	IDR 4,930	28.1%	9.7%	40.58	39.69	0.88	2.16	1.39	-22.87	-32.20	0.82		
ANTM	IDR 2,920	IDR 1,525	IDR 1,560	-46.6%	101.4%	70.17	9.46	2.07	23.32	5.20	68.57	205.33	0.64		
ADRO	IDR 1,835	IDR 2,430	IDR 3,680	100.5%	-22.2%	53.93	0.00	0.68	8.19	14.80	-2.66	-68.94	0.83		
NCKL	IDR 1,020	IDR 755	IDR 1,030	1.0%	23.6%	64.36	8.05	1.80	25.16	2.98	13.02	33.27	0.90		
CUAN	IDR 2,610	IDR 1,113	IDR 980	-62.5%	295.5%	293.41	64.01	5.52	62.57	0.01	717.24	324.83	1.78		
PTRO	IDR 10,400	IDR 2,763	IDR 4,300	-58.7%	379.3%	104.89	269.55	25.72	5.61	0.16	19.60	206.64	1.77		
UNIQ	IDR 452	IDR 438	IDR 810	79.2%	-36.8%	1.42	26.20	2.92	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.18		
Basic Industry															
AVIA	IDR 482	IDR 400	IDR 470	-2.5%	16.4%	29.86	17.15	2.93	17.08	4.56	6.48	1.89	0.62		
Industrial															
UNTR	IDR 29,500	IDR 26,775	IDR 25,350	-14.1%	8.7%	110.04	6.95	1.10	16.87	6.95	4.54	-26.09	0.81		
ASII	IDR 6,600	IDR 4,900	IDR 5,475	-17.0%	28.8%	267.19	8.18	1.18	15.06	6.15	4.53	-3.92	0.84		
Technology															
CYBR	IDR 1,400	IDR 392	IDR 1,470	5.0%	309.4%	9.32	0.00	49.89	45.18	0.00	55.74	0.00	0.30		
GOTO	IDR 71	IDR 70	IDR 70	-1.4%	-5.3%	84.57	0.00	2.34	-4.89	0.00	7.50	98.10	0.97		
WIFI	IDR 4,160	IDR 410	IDR 450	-89.2%	872.0%	22.08	26.58	4.46	24.37	0.05	52.93	165.67	0.88		
Transportation															
ASSA	IDR 1,170	IDR 690	IDR 900	-23.1%	64.8%	4.32	11.37	1.97	18.13	3.42	11.66	91.58	1.27		
BIRD	IDR 1,725	IDR 1,610	IDR 1,900	10.1%	-9.4%	4.32	6.84	0.71	10.71	6.96	13.96	19.40	0.88		
IPCC	IDR 1,370	IDR 705	IDR 1,500	9.5%	89.0%	2.49	9.79	1.86	19.58	6.81	12.16	29.22	0.68		
SMDR	IDR 326	IDR 268	IDR 520	59.5%	18.1%	5.34	6.00	0.59	9.94	3.53	-4.53	0.26	0.92		

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 08 December 2025							
Tuesday, 09 December 2025	US	22.00	JOLTS Job Openings	Oct	7150k	-	-
Wednesday, 10 December 2025	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Dec. 5	-	-	-1.40%
Thursday, 11 December 2025	US	2.00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	Dec.10	3.75%	-	4.00%
	US	2.00	FOMC Rate Decision (Lower Bound)	Dec. 10	3.50%	-	3.75%
	US	20.30	Initial Jobless Claims	Dec. 6	220k	-	191k
	US	20.30	Trade Balance	Sep	-USD 63.1B	-	-USD 59.6B
Friday, 12 December 2025							

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 08 December 2025	Cum Right RUPS	IMJS PANI NAIK
Tuesday, 09 December 2025	Cum Dividend RUPS	TOWR BMAS BJBR
Wednesday, 10 December 2025	Cum Dividend RUPS	ARCI BFIN MSTI CGAS EMAS HOPE
Thursday, 11 December 2025	RUPS	CANI SOUL SKYB
Friday, 12 December 2025	Cum Dividend RUPS	UNVR ABDA FOLK KKG I LPG I MTFN TLKM

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	47,560.3	- 179.0	-0.4%
S&P 500	6,840.5	- 6.0	-0.1%
NASDAQ	25,668.7	40.7	0.2%
STOXX 600	577.8	-0.59	-0.1%
FTSE 100	9,642.0	-3.08	0.0%
DAX	24,162.7	116.64	0.5%
Nikkei	50,655.1	73.16	0.1%
Hang Seng	25,434.2	-331.13	-1.3%
Shanghai	4,598.2	-23.53	-0.5%
KOSPI	4,143.6	-11.3	-0.3%
EIDO	18.7	- 0.2	-1.0%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,197.8	-9.84	-0.2%
Brent Oil (\$/Bbl)	63.8	0.49	0.8%
WTI Oil (\$/Bbl)	60.1	0.41	0.7%
Coal (\$/Ton)	110.3	1.75	1.6%
Nickel LME (\$/MT)	14,768.5	40.9	0.3%
Tin LME (\$/MT)	40,093.0	-300	-0.7%
CPO (MYR/Ton)	4,152.0	47	1.1%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,545.4	- 5.8	-0.4%
Energy	4248.637	-24.314	-0.6%
Basic Materials	1954.147	-32.109	-1.6%
Consumer Non-Cylicals	804.426	-3.071	-0.4%
Consumer Cyclicals	1152.055	-6.382	-0.6%
Healthcare	2049.857	17.021	0.8%
Property	1215.094	-12.041	-1.0%
Industrial	2023.188	-4.995	-0.2%
Infrastructure	2610.342	35.584	1.4%
Transportation& Logistic	2022.383	-6.919	-0.3%
Technology	10716.866	161.316	1.5%

Source: IDX

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods, Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

 **Headquarter Office**

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

 **Branch Office**

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1 Jl. Pasirkaliki no 25-27, Kota Bandung Jawa Barat - 40181

☎ +62 22 8602 1250

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network



Seoul



New York



Hong Kong



Singapore



Shanghai



Beijing



Hanoi



Indonesia